

ALAT UJI HIPOTESIS PENELITIAN SOSIAL NON PARAMETRIK

OLEH

RIHANDOYO

DIPERGUNAKAN UNTUK KALANGAN INTERNAL

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FISIP UNDIP
2009**

ALAT-ALAT UJI HIPOTESIS NON PARAMETRIS

1. HIPOTESIS DISKRIPITIF :

§ Hipotesis diskriptif merupakan dugaan terhadap suatu variabel dalam satu sampel walaupun didalamnya bisa terdapat beberapa katagori,

§ **Alat uji yang bisa dipergunakan adalah :**

a. Test Binomial :

Syarat-syarat :

§ Jawaban hanya terbagi dalam 2 jawaban (ya/tidak)

§ Data Nominal

§ Sampel Kecil

b. Chi Kuadrat :

§ Pilihan lebih terdiri dari 2 atau lebih

§ Data Nominal

§ Sampel Besar (lebih / sama dengan 30)

§ **Sample yang digunakan**

Sekelompok individu

Contoh : Sekelompok orang (30 individu dengan ciri yang sama) yang akan diteliti dalam kasus tertentu

CONTOH HASIL TEST BINOMIAL

Permasalahan :

Apakah terdapat Kecenderungan perbedaan pendapat di Masyarakat Dalam Menerima kebijakan baru.

Hipotesis :

H₀ : Peluang masyarakat untuk setuju dan tidak setuju penerapan kebijakan baru adalah sama.

H_a : Peluang masyarakat untuk setuju dan tidak setuju penerapan kebijakan baru adalah tidak sama.

Hasil test :

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kecedrungan masyarakat	27	,3704	,49210	,00	1,00

Binomial Test

	Category	N	Observed Prop.	Test Prop.	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kecedrungan masyarakat	Group 1 SETUJU	10	,37	,50	,248 ^a
	Group 2 TIDAK SETUJU	17	,63		
Total		27	1,00		

a. Based on Z Approximation.

Masyarakat cenderung untuk tidak setuju pemerintah menjalankan kebijakan tersebut, hal tersebut terlihat pada proposi 63% memilih tidak setuju. Selanjutnya dapat dilihat juga bahwa taraf signifikansi 0,248 dengan 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

(Signifikansi diatas 0,05 H₀ diterima dan H_a ditolak)

CONTOH HASIL TEST CHI KUADRAT

Permasalahan :

Apakah terdapat Peluang Pilihan masyarakat terhadap partai politik di desa X

Hipotesis :

H0 : Tidak terdapat perbedaan peluang antar partai politik untuk menang.

Ha : Terdapat perbedaan peluang antar partai politik untuk menang. Peluang semua partai politik untuk menang adalah tidak sama.

Hasil Test

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kecedruangan masyarakat	40	2,3500	1,14466	1,00	4,00

Chi-Square Test Frequencies

Kecedruangan masyarakat

	Observed N	Expected N	Residual
Partai Padi	12	10,0	2,0
Partai Kapas	11	10,0	1,0
Partai Jangung	8	10,0	-2,0
Partai Sagu	9	10,0	-1,0
Total	40		

Test Statistics

	Kecedruangan masyarakat
Chi-Square ^a	1,000
df	3
Asymp. Sig.	,801

a. 0 cells (,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 10,0.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa peluang terpilihnya keempat partai diatas adalah sama dimana Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat Tabel dan Asymp sig lebih besar dari 0,05 (Signifikansi diatas 0,05 H0 diterima dan Ha ditolak)

HIPOTESIS KOMPARATIF.

§ Hipotesis Komparatif merupakan dugaan terhadap perbandingan nilai dua sampel atau lebih, dalam hal komparasi ini terdapat beberapa macam yaitu:

- a. Komparasi berpasangan (related) dalam dua sampel . (ada hub. Antara kelompok yang diuji (karakternya cenderung sama) lebih banyak digunakan pada penelitian eksperimental)**

Metode pengujian yang dapat digunakan dua cara yaitu :

1. Satu kelompok diukur dua kali sebelum dan sesudah.

Misal :

Kinerja pegawai negeri diukur sebelum dan sesudah penataan lembaga.

2. Dua kelompok berpasangan diukur bersamaan.

Misal :

Kinerja dua lembaga pemerintah, lembaga A diberikan dirasionalisasi pegawainya , lembaga B tidak, kemudian diukur apakah terdapat perbedaan kinerja diantara keduanya ?

§ **Alat Uji yang bisa dipergunakan adalah :**

- a. Mc Nemar Test.**

Syarat-syarat :

§ Data Nominal (ada / tidak perubahan)

§ Bersifat Before after.

- b. Sign Test**

§ Data nominal dengan tanda perubahan (+ / -)

§ Bisa dipergunakan secara berpasangan.

- c. Wilcoxon Mach Pair Test**

§ Data ordinal melihat perubahan (+/-) dengan skala, misal
1 – 10

§ **Sampel :**

Dua kelompok individu yang saling berhubungan dalam suatu kasus.

Contoh : Dua kelompok (masing2 40 ind) satu kelompok distimulasi, kelompok yang lain tidak

CONTOH HASIL MC NEMAR TEST

Permasalahan :

Bagaimanakah dampak reformasi kelembagaan pada pegawai di lembaga X

Hipotesis :

H₀ : Tidak terdapat perubahan kinerja pada pegawai setelah ada reformasi kelembagaan.

H_a : Terdapat perubahan kinerja pegawai setelah ada reformasi kelembagaan.

Hasil uji

McNemar Test Crosstabs

Sebelum & Sesudah

Sebelum	Sesudah	
	0	1
0	6	14
1	13	7

Test Statistics^b

	Sebelum & Sesudah
N	40
Chi-Square ^a	,000
Asymp. Sig.	1,000

a. Continuity Corrected

b. McNemar Test

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah adanya penataan pegawai tidak terdapat perubahan kinerja. (syarat apabila chi kuadrat lebih kecil dari chi tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak) Chi hitung = 0.000 dan chi tabel 3,894. Asym sig 1,000 lebih kecil dari 0,05 (syarat H₀ diterima bila Asymp sig lebih besar dari alpha 0,05)

CONTOH HASIL UJI SIGN TEST

Permasalahan :

Bagaimanakah dampak kenaikan gaji terhadap kesejahteraan pegawai di lembaga X.

Hipotesis :

- H₀ : Tidak terdapat perubahan kesejahteraan pegawai setelah ada Kenaikan gaji.
H_a : Terdapat perubahan kesejahteraan pegawai setelah ada Kenaikan gaji.

Hasil Uji Statistik

Sign Test

Frequencies

		N
Sesudah - Sebelum	Negative Differences ^a	15
	Positive Differences ^b	18
	Ties ^c	7
	Total	40

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sebelum = Sesudah

Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Z	-,348
Asymp. Sig. (2-tailed)	,728

a. Sign Test

Berdasarkan hasil uji statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa kenaikan gaji tidak berpengaruh terhadap perubahan kesejahteraan.

(ketentuan penerimaan H₀ apabila asymp sig (0,728) diatas 0,05)

Contoh Hasil Uji Wilcoxon Signed Test

Judul :

Bagaimanakah Dampak penerapan sanksi terhadap disiplin pegawai di lembaga X.

Hipotesis :

H₀ : Tidak terdapat perubahan disiplin pegawai setelah ada Penerapan sanksi.

H_a : Terdapat perubahan disiplin pegawai setelah ada Penerapan sanksi.

Hasil Uji Statistik

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	15 ^a	19,90	298,50
	Positive Ranks	18 ^b	14,58	262,50
	Ties	7 ^c		
	Total	40		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sebelum = Sesudah

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	-,327 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,744

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan sanksi ternyata tidak berpengaruh terhadap perubahan kedisiplinan.

(ketentuan penerimaan H₀ apabila asymp sig (0,728) diatas 0,05 (variabel penerapan sanksi signifikan/berarti/penting apabila asymp dibawah 0,05)

C. Komparasi dua sampel Independen. (tidak ada hubungan antara kelompok yang diuji (karakternya cenderung berbeda) lebih banyak digunakan pada penelitian survey)

Contoh 2 sampel independen :

- § pengusaha ekonomi kuat dengan pengusaha ekonomi lemah
- § partai lama dan partai baru
- § pria dan wanita

Alat uji yang dapat digunakan :

1. Mann Whitney Test

Digunakan bila menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dengan data ordinal.

2. Kolmogorov Smirnov Test

Digunakan bila menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dengan data ordinal dan disusun dalam tabel distribusi frekuensi dengan frekuensi kumulatif

3. Wald Wolfowitz Test

Test ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya disusun dalam bentuk ordinal dan disusun dalam bentuk run.

CONTOH HASIL UJI MANN WHITNEY

Permasalahan :

Apakah terdapat perbedaan lembaga swasta dan pemerintah dalam pelayanan masyarakat.

Hipotesis :

H₀ : Tidak ada perbedaan antara lembaga swasta dan pemerintah dalam pelayanan masyarakat.

H_a : Ada perbedaan antara lembaga swasta dan pemerintah dalam pelayanan masyarakat.

Hasil uji

Mann-Whitney Test

Ranks

	Lembaga	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor pelayanan	lemb. swasta	20	25,05	501,00
	Lemb. Pemerintah	20	15,95	319,00
	Total	40		

Test Statistics^b

	Skor pelayanan
Mann-Whitney U	109,000
Wilcoxon W	319,000
Z	-2,472
Asymp. Sig. (2-tailed)	,013
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,013 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Lembaga

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai asymp sig. sebesar 0,013 yang lebih besar dari 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak (H₀ diterima jika Asymp sig lebih besar dari alpha 0,05), berarti ada hubungan antara lemb. Swasta dan pemerintah dalam pelayanan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan lemb. Pemerintah dan swasta ada perbedaan dimana lembaga swasta lebih baik dilihat dari mean rank yang mencapai 25,05.

CONTOH HASIL UJI KOLMOGOROV SMIRNOV

Permasalahan :

Adakah perbedaan antara lembaga swasta dan pemerintah dalam pelayanan terhadap masyarakat ?

Hipotesis :

H₀ : Tidak ada perbedaan antara lembaga swasta dan pemerintah dalam pelayanan terhadap masyarakat.

H_a : Ada perbedaan antara lembaga swasta dan pemerintah dalam pelayanan terhadap masyarakat.

Hasil uji

Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Frequencies

	Pegawai	N
Etos Kerja	peg. swasta	20
	Peg. Pemerintah	20
	Total	40

Test Statistics^a

		Etos Kerja
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	,000
Kolmogorov-Smirnov Z		,474
Asymp. Sig. (2-tailed)		,978

a. Grouping Variable: Pegawai

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa antara pegawai pemerintah dan swasta tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan. (dimana asyp sig 0,978 lebih besar dari alpha 0,05) dan Kolmogorov Z H₀ diterima bila Z hitung (0,474) lebih kecil dari Z tabel (0,9) dalam taraf sig 0,05.

CONTOH HASIL UJI RUN WALD WOLFOWITZ

Permasalahan :

Adakah perbedaan disiplin kerja antara pegawai golongan II dan III ?

Hipotesis :

H₀ : Tidak ada perbedaan disiplin antara pegawai golongan II dan III ?

H_a : Ada perbedaan disiplin antara pegawai golongan II dan III ?.

Hasil uji

Wald-Wolfowitz Test

Frequencies

	Golongan Peg	N
Jml. Keterlambatan	gol II	20
	Gol III	24
	Total	44

Test Statistics^{b,c}

		Number of Runs	Z	Asymp. Sig. (1-tailed)
Jml. Keterlambatan	Minimum Possible	6 ^a	-5,021	,000
	Maximum Possible	14 ^a	-2,559	,005

a. There are 4 inter-group ties involving 15 cases.

b. Wald-Wolfowitz Test

c. Grouping Variable: Golongan Peg

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa antara pegawai golongan II dan III terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal disiplin masuk kantor (dimana asyp sig keduanya (0,000 dan 0,005 lebih kecil dari alpha 0,05) dan Wald Wolfowitz Z hitung lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak.

D. Komparasi K sampel Berpasangan/Berkorelasi. (Kelompok sampel lebih dari 2 (dengan karakter yang sama))

Di dalam penelitian ini kelompok sampel dapat diambil lebih dari dua dengan karakter sampel yang berhubungan, Misal kelompok pegawai negeri A, B dan C.

§ Alat Uji yang bisa dipakai

1. Test Cochran.

Test ini digunakan dalam pengujian hipotesis komparatif K sampel berkorelasi dengan data Nominal dan dikotomis (Ya/Tidak)

2. Test Friedman.

Friedman Two Way Anova (Analisis Varian Dua Jalan Friedman). Digunakan untuk menguji hipotesis komparatif K sampel berkorelasi dengan data ordinal (ranking).

CONTOH TEST COCHRAN

Permasalahan ?

Apakah terdapat perbedaan terhadap kelompok pegawai kinerja 1, 2 dan 3 yang masing-masing metode kerja A, B dan C ?

Hipotesis ?

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang kinerja pegawai yang signifikan dengan penerapan tiga metode kerja tersebut ?

H_a : Terdapat perbedaan yang kinerja pegawai yang signifikan dengan penerapan tiga metode kerja tersebut ?

Hasil Uji

Cochran Test

Frequencies

	Value	
	0	1
Kelompok 1	10	10
Kelompok 2	9	11
Kelompok 3	8	12

Test Statistics

N	20
Cochran's Q	,375 ^a
df	2
Asymp. Sig.	,829

a. 1 is treated as a success.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan derajat kesalahan penarikan kesimpulan sebesar (alpha) 0,05, tiga metode baru yang diterapkan pada masing-masing kelompok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal tersebut dapat dilihat yaitu dari Asymp sig yang lebih besar dari 0,05 dan nilai hitung Cochran's Q sebesar 0,375 yang lebih besar dari chi kuadrat tabel dengan df 2 sebesar 5,991.

CONTOH TEST FRIEDMAN

Permasalahan ?

Apakah terdapat perbedaan kinerja diantara 3 kelompok pekerja dengan penerapan 3 gaya kepemimpinan yang berbeda (direktif, suportif dan partisipatif) ?

Catatan :

Ketiga kelompok tersebut diberikan kuesioner dengan indikator tertentu dengan skala jawaban 1 sd 4 sebanyak 10 pertanyaan sehingga total skor minimal 10 dan maksimal 40.

Hipotesis ?

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kinerja dengan penerapan tiga gaya kepemimpinan tersebut ?

H_a : Terdapat perbedaan kinerja dengan penerapan tiga gaya kepemimpinan tersebut ?

Hasil Uji ?

Friedman Test

Ranks

	Mean Rank
Kelompok 1	2,97
Kelompok 2	1,00
Kelompok 3	2,03

Test Statistics^a

N	20
Chi-Square	39,519
df	2
Asymp. Sig.	,000

a. Friedman Test

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan derajat kesalahan penarikan kesimpulan sebesar (alpha) 0,05, tiga gaya kepemimpinan yang diterapkan pada masing-masing kelompok sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal tersebut dapat dilihat yaitu dari Asymp sig (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai hitung Chi kuadrat sebesar 39,519 yang lebih besar dari chi kuadrat tabel dengan df 2 sebesar 5,591.

E. Komparasi K sampel Independen / tidak Berkorelasi. (Kelompok sampel lebih dari 2 (dengan karakter yang berbeda))

Di dalam penelitian ini kelompok sampel dapat diambil lebih dari dua dengan karakter sampel yang tidak berkorelasi, Misal misal pegawai dengan dengan golongan I, II dan III, atau Pegawai negeri sipil, tentara dan swasta.

§ Alat Uji yang dapat dipergunakan

1. Median Extention.

Test ini dipergunakan untuk menguji hipotesis komparatif median k sampel independen dengan data ordinal, dalam test ini jumlah sampel tidak harus sama.

2. Analisis Varian Satu Jalan Kruskal Walls

Test ini dipergunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel independen dengan data ordinal.

CONTOH HASIL TEST MEDIAN EXTENTION

Permasalahan ?

Adakah hubungan antara golongan pegawai (gol I, II, III dan IV) dengan jumlah cuti / ijin tidak masuk kerja yang diambil dalam 1 tahun ?

Hipotesis ?

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara Golongan dengan jumlah cuti yang diambil pegawai dalam satu tahun ?

H_a : Terdapat hubungan antara Golongan dengan jumlah cuti yang diambil pegawai dalam satu tahun ?

Hasil Uji

Median Test

Frequencies

	Golongan Peg.			
	Gol 1	Gol 2	Gol 3	Gol 4
Jumlah Cuti > Median	1	2	4	5
<= Median	6	6	4	6

Test Statistics^b

	Jumlah Cuti
N	34
Median	4,0000
Chi-Square	2,979 ^a
df	3
Asymp. Sig.	,395

a. 5 cells (,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,5.

b. Grouping Variable: Golongan Peg.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan derajat kesalahan pengambilan kesimpulan sebesar 0,05, tidak terdapat hubungan yang signifikan. Kesimpulan tersebut diambil dengan melihat Chi kuadrat hitung (2,979) lebih kecil dari Chi Kuadrat Tabel sebesar 9,488 selain itu juga Asymp Sig (0,395) lebih besar dari 0,05.

CONTOH HASIL TEST VARIAN 1 JALAN KRUSKAL WALLS

Permasalahan ?

Apakah terdapat hubungan antara PAD Suatu daerah (Rendah, Sedang dan Tinggi) Dengan partisipasi masyarakat (dengan 10 indikator tertentu dan skor 1 sd 4)

Hipotesis :

H0 : Tidak ada hubungan antara PAD daerah dengan tingkat partisipasi masyarakat.

Ha : Terdapat hubungan antara PAD daerah dengan tingkat partisipasi masyarakat.

Hasil Uji

Kruskal-Wallis Test

Ranks

	Golongan PAD	N	Mean Rank
Tingkat Partisipasi	Rendah	7	4,29
	Sedang	8	11,25
	Tinggi	8	19,50
	Total	23	

Test Statistics^{a,b}

	Tingkat Partisipasi
Chi-Square	18,993
df	2
Asymp. Sig.	,000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Golongan PAD

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara PAD dengan partisipasi masyarakat. Hal tersebut dapat diindikasikan dari Asymp Sig yang lebih kecil dari kriteria alpha 0,05 dan Nilai Chi kuadrat tabel yang lebih besar (18,993) dari Chi kuadrat tabel (5,591)

2. HIPOTESIS ASOSIATIF :

Menguji hipotesis asosiatif berarti menguji hubungan antar dua variabel atau lebih yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel tersebut diambil.

Terdapat tiga macam hubungan antar variabel, yaitu :

1. Hubungan simetris
2. Hubungan sebab akibat
3. Hubungan interaktif/resiprocal (saling mempengaruhi)

Alat uji yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Koefisien Kontingensi.

Alat uji ini dipergunakan untuk menghitung hubungan antara variabel bila datanya **Nominal**.

2. Korelasi Spearman Rank

Korelasi Rank Spearman dipergunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk **ordinal dan sampelnya kecil**.

3. Korelasi Kendall Tau.

Koefisien Korelasi Kendall Tadipergunakan untuk mencari hubungan dua atau lebih variabel dengan data ordinal dan sampelnya besar (≥ 30).

CONTOH HASIL TEST KOEFISIEN KONTINGENSI

Permasalahan ?

Apakah terdapat korelasi antara mata pencaharian dengan jenis obyek wisata yang dipilih masyarakat ?

Misal

- | | |
|-----------------|----------------|
| 1 = Nelayan | 1 = Pantai |
| 2 = PNS | 2 = Pegunungan |
| 3 = Peg. Swasta | 3 = Belanja |
| 4 = Wiraswasta | 4 = Bioskop |

Hipotesis ?

H₀ = Tidak ada hubungan positif antara mata pencaharian dengan pilihan obyek wisata.

H_a = Ada hubungan positif antara mata pencaharian dengan pilihan obyek wisata.

Hasil Uji Statistik

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MPENC * REKREASI	32	100,0%	0	,0%	32	100,0%

MPENC * REKREASI Crosstabulation

		REKREASI				Total
		Pantai	Pegunungan	Belanja	Bioskop	
MPENC Nelayan	Count	3	3	1	1	8
	% within REKREA	60,0%	33,3%	11,1%	11,1%	25,0%
PNS	Count	1	1	2	4	8
	% within REKREA	20,0%	11,1%	22,2%	44,4%	25,0%
Peg. Swasta	Count	1	3	2	2	8
	% within REKREA	20,0%	33,3%	22,2%	22,2%	25,0%
Wiraswasta	Count		2	4	2	8
	% within REKREA		22,2%	44,4%	22,2%	25,0%
Total	Count	5	9	9	9	32
	% within REKREA	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,473	,415
N of Valid Cases	32	

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis mata pencaharian dengan pilihan rekreasi (H_0 diterima). Hal tersebut dapat dilihat dari approx sig sebesar 0,415 yang lebih besar dari alpha 0,05.

CONTOH HASIL UJI KORELASI RANK SPEARMAN

Permasalahan ?

Apakah terdapat korelasi antara golongan tingkat penerimaan DAU dengan golongan tingkat kemandirian daerah ?

(catatan skala interval dibuat ordinal dengan skala tertentu)

Hipotesis ?

H₀ = Tidak terdapat hubungan antara tingkat penerimaan DAU dengan tingkat kemandirian daerah.

H_a = Terdapat hubungan antara tingkat penerimaan DAU dengan tingkat kemandirian daerah.

Hasil Uji

Nonparametric Correlations

Correlations

			DAU	KMANDIRI
Spearman's rho	DAU	Correlation Coefficient	1,000	-,191
		Sig. (2-tailed)	,	,532
		N	13	13
	KMANDIRI	Correlation Coefficient	-,191	1,000
		Sig. (2-tailed)	,532	,
		N	13	13

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (H₀ diterima) sedangkan dilihat dari Koefisien korelasinya menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai korelasi / hubungan yang negatif.

CONTOH HASIL UJI KORELASI KENDALL

Permasalahan ?

Apakah terdapat hubungan antara Efektivitas Organisasi Dengan Kemampuan kerja, Motivasi serta Budaya Organisasi ?

Hipotesis ?

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara Efektivitas Organisasi dengan Kemampuan kerja, Motivasi serta Budaya Organisasi.

H_a : Terdapat hubungan antara Efektivitas Organisasi dengan Kemampuan kerja, Motivasi serta Budaya Organisasi.

Hasil Uji

Nonparametric Correlations

Correlations

		Efektivitas	Kemampuan	Motivasi	Budaya
Kendall's tau_k Efektivitas	Correlation Coefficient	1,000	,805**	-,166	,734**
	Sig. (2-tailed)	,	,000	,220	,000
	N	30	30	30	30
Kemampuan	Correlation Coefficient	,805**	1,000	-,083	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,540	,000
	N	30	30	30	30
Motivasi	Correlation Coefficient	-,166	-,083	1,000	-,032
	Sig. (2-tailed)	,220	,540	,	,814
	N	30	30	30	30
Budaya	Correlation Coefficient	,734**	,779**	-,032	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,814	,
	N	30	30	30	30

** .Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas organisasi berkorelasi positif dengan variabel kemampuan kerja (x1) dengan koefisien korelasi positif sebesar 0,805 dan signifikan pada level 0,000 dan variabel budaya (x3) dengan koefisien korelasi positif sebesar 0,734 dengan level signifikan 0,000. Sedangkan variabel motivasi berkorelasi negatif sebesar -0,166 dengan level signifikansi (0,220 lebih besar dari 0,005, H₀ diterima dan H_a ditolak)

Sedangkan untuk melihat seberapa besar korelasi ketiga variabel independen (x1, x2 dan x3) dengan variabel dependen (Y) dipergunakan alat uji konkordansi Kendall. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut :

Kendall's W Test

Ranks

	Mean Rank
Efektivitas	2,25
Kemampuan	2,70
Motivasi	2,72
Budaya	2,33

Test Statistics

N	30
Kendall's W ^a	,039
Chi-Square	3,493
df	3
Asymp. Sig.	,322

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X1, X2 dan X3) hanya mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 3,9 % saja disamping itu juga variabel ketiga variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dilihat dari angka asymp sig yang lebih besar dari alpha 0,05.

UKURAN SAMPEL

Menurut Roscoe dalam buku *research Methods For Busines* (1992 : 50)

memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif adalah antara 30 sd 500.
2. Bila sampel dibagi dalam katagori (contoh : pria-wanita) maka sampel setiap katagori minimal 30.
3. Bila penelitian melakukan analisis multivariat (korelasi atau regresi) maka anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, misal terdapat 1 variabel dependen dan 3 variabel independen maka jumlah sampel minimal $1 + 3 = 4 \times 10 = 40$.
4. untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing 10 sd 20.

Software untuk penghitungan jumlah sampel bisa di download secara gratis misal : Software *Easy sample*

PRA SURVEY

I. Penentuan Judul.

Penentuan judul diawali dari ketertarikan pada suatu permasalahan yang didapatkan dari :

1. Pengamatan tentang fenomena yang terjadi didalam masyarakat.
2. Berdasarkan berita-berita media massa.

Misal : kelangkaan BBM, kesemrawutan pasar, kesemrawutan transportasi umum, buruknya fasilitas umum, buruknya pelayanan, kegagalan program pemerintah, ketidakdisiplinan pegawai dll.

(fenomena-fenomena tersebut disesuaikan dengan bidang kajian administrasi publik)

Setelah menemukan dan menentukan permasalahan yang dipilih, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian data awal, hal-hal yang harus dilakukan adalah :

1. Menghubungi instansi yang berhubungan atau berwenang dengan permasalahan tersebut, misal : Kecamatan, kelurahan, dinas atau perusahaan.
2. Menghubungi masyarakat apabila sebagai pengguna / pelanggan /kelompok sasaran, misal : pelanggan / tokoh masyarakat.
3. Lakukan pendekatan informal terlebih dahulu kepada nara sumber yang bersangkutan.
4. Setelah dapat dipastikan permasalahan yang akan dijadikan tulisan maka buatlah surat iji survey.

PROPOSAL

I. LATAR BELAKANG MASALAH.

Tahapan ini berisikan penjelasan tentang permasalahan yang akan dijadikan tulisan. Dalam Bab ini dimulai dari penjelasan yang bersifat makro (luas / Nasional / Umum) kemudian mengerucut sampai pada permasalahan yang akan kita tulis / Mikro (contoh : program pemerintah di daerah / permasalahan pada suatu organisasi). Didalam bab ini juga perlu dibatasi focus kajian kita sehingga tidak terlalu luas. Pada tahap ini untuk membuktikan bahwa pada objek yang akan kita teliti terdapat masalah hendaknya disertakan bukti kuantitatif / kualitatif disertai dengan sumbernya.

II. PERUMUSAN MASALAH.

Merupakan ringkasan masalah yang akan kita tulis, rumusan masalah ini sangat tergantung apa pada jenis penelitian kita yaitu :

a. Kuantitatif :

- i. Diskriptif : Bagaimana kecenderungan masy dalam.....
- ii. Komparatif : Apakah terdapat perbedaan antara
- iii. Asosiatif : Apakah terdapat hubungan

b. Kualitatif :

- i. Biasanya diawali dengan pertanyaan pada kasus yang akan diteliti :
 1. Mengapa suatu program berjalan dengan baik di satu tempat, tetapi tidak di tempat yang lain ?
 2. Apa yang spesial tentang orang ?
 3. Rencananya seperti apa ?
 4. Dukungannya bagaimana ?
 5. Konteksnya bagaimana ?
 6. Apa saja faktor yang mempengaruhi ?

III. TUJUAN DAN KEGUNAAN

- a. Tujuan : Sangat berkaitan rumusan permasalahan yang kita rumuskan

Misal :

Kuantitatif :

1. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban masy.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan

Kualitatif :

4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja
5. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan

- b. Kegunaan : untuk input pemerintah, pengembangan ilmu pengetahuan.

IV. KERANGKA TEORI.

Kerangka teori dipergunakan untuk melandasi pemikiran di dalam penelitian kita.

Teori yang sering dipergunakan saat ini terbagi menjadi tiga golongan besar yaitu :

1. Teori Organisasional
 - a. Efektifitas Organisasi (Steers)
 - b. Efektifitas Organisasi (Robbins)
2. Teori Implementasi Kebijakan
 - a. Implementasi (George Edward III)
 - b. Implementasi (Grindle)
 - c. Implementasi (Sabatier and Mazmanian)
 - d. Implementasi (Meter and Horn)
3. Teori Manajemen Publik.
 - a. Pelayanan Publik (Morgan)

Dalam penelitian kuantitatif teori sering dilakukan pengujian terhadap teori tersebut dilapangan, sedangkan dalam penelitian kualitatif teori

dipergunakan untuk dasar pemikiran kita untuk mengeksplorasi permasalahan tersebut.

V. HIPOTESIS

Di dalam penelitian kuantitatif hipotesis multak diperlukan, karena hipotesis inilah yang akan diuji kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif terdiri dari dua gol :

H_0 = berisi tidak ada perbedaan, tidak ada hubungan,

H_a = berisi ada perbedaan, terdapat hubungan.

Hipotesis terdiri dari 3 jenis hipotesis, diskriptif, komparatif dan asosiatif.

Didalam penelitian kualitatif hipotesis tidak mutlak diperlukan, walaupun ada hanyalah sebagai “juru mudi” untuk menelaah suatu fenomena bukan untuk diuji kebenarannya.

VI. DEFINISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL

Definisi konseptual berasal dari literatur yang berisikan konsep-konsep dari focus penelitian kita (variabel-variabel dalam penelitian).

Definisi operasional berisikan instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur / mengumpulkan data. Di dalam penelitian kuantitatif instrumen penelitian diambil dari variabel kemudian dijabarkan dalam indikator-indikator yang dapat dibedakan dalam bentuk angka. Sedangkan dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian dikembangkan dari variabel sebagai focus penelitian oleh peneliti sendiri dan diusahakan untuk menjaring informasi seluas-luasnya sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

VII. METODOLOGI

Kuantitatif

Polulasi dan sampel mutlak diperlukan.

Alat uji hipotesis didasarkan atas jenis hipotesanya dan sampel yang akan diambil. (lihat diktat)

Kualitatif

Jumlah sampel tidak mutlak diperlukan, pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposif (individu-individu yang dianggap banyak mengetahui permasalahan penelitian)

Analisis data menggunakan analisis induktif yaitu membuat kesimpulan berdasarkan informasi dari nara sumber. Kesimpulan yang dihasilkan sangat tergantung dari penguasaan dan pemahaman peneliti terhadap konsep-konsep yang dipahaminya.